



**PERSEPSI GURU TENTANG TIPE BELAJAR ANAK  
HIPERAKTIF KELAS II MI SUDIRMAN KOTA  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

**NAILI MARZUQOH**

**NIM. 2023115013**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

**2019**



**PERSEPSI GURU TENTANG TIPE BELAJAR ANAK  
HIPERAKTIF KELAS II MI SUDIRMAN  
KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

**NAILI MARZUQOH**  
**NIM. 2023115013**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naili Marzuqoh

NIM : 2023115013

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru Tentang Tipe Belajar Anak Hiperaktif Kelas II MI Sudirman Kota Pekalongan”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 4 Maret 2019

Yang menyatakan

  
**NAILI MARZUQOH**  
**NIM. 2023115013**



**H Abdul Khobir M.Ag**

Jl. Tulip 1 no 8 Graha Tirto Asri

Pekalongan

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Naili Marzuqoh

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan PGMI

di

PEKALONGAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : **Naili Marzuqoh**

NIM : **2023115013**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Persepsi Guru Tentang Tipe Belajar Anak Hiperaktif  
Kelas II MI Sudirman Kota Pekalongan

Dengan permohonan agar skripsi dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 28 Februari 2019

Pembimbing



**H. ABDUL KHOBIR M.Ag**

NIP. 19720105 200003 100





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**  
 Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan  
 Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423418  
 Website : [ftik.iainpekalongan.ac.id](http://ftik.iainpekalongan.ac.id) Email : [ftik@iainpekalongan.ac.id](mailto:ftik@iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : **NAILI MARZUQOH**  
 NIM : **2023115013**  
 Judul : **PERSEPSI GURU TENTANG TIPE BELAJAR ANAK  
 HIPERAKTIF KELAS II MI SUDIRMAN KOTA  
 PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji,

**Penguji I**

**Penguji II**

**Dr. H. Salafudin M.Si**  
NIP. 19650825 19903 1 001

**Ningsih Fadhilah M.Pd**  
NIP. 19850805 201503 2 005

Pekalongan, 12 Maret 2019

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag**  
NIP. 19730112 200003 1 001



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Syukur Alhamdulillah senantiasa panjatkan kepada Allah Swt, karena berkah dan rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Abdul Mukti dan Ibu Aminah terima kasih tak terkira atas segala usaha dan jerih payah yang engkau perjuangkan yang selalu senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungannya. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan engkau di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak-kakakku dan adik-adikku. Terima kasih atas segala dukungan morilnya.
3. Sahabat-sahabat dan teman-teman keluarga besar PGMI angkatan 2015.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

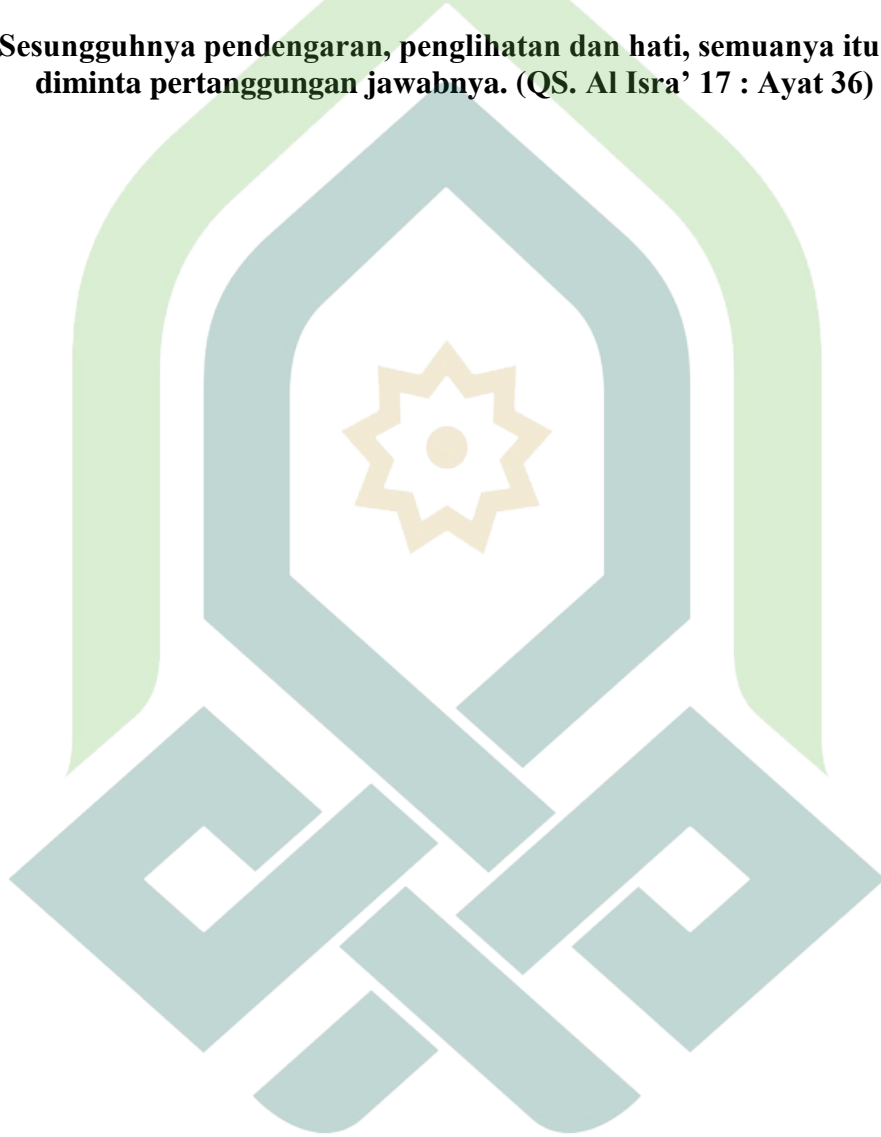




## MOTTO

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

...Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (QS. Al Isra' 17 : Ayat 36)



## ABSTRAK

Marzuqoh, Naili. 2019. *Persepsi Guru Tentang Tipe Belajar Anak Hiperaktif Kelas II MI Sudirman Kota Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing : H.AbdulKhobirM.Ag

**Kata Kunci : Persepsi Anak Hiperaktif ,Tipe Belajar , dan Anak Hiperaktif**

Seorang guru harus mengetahui karakteristik masing-masing peserta didiknya. seorang guru yang mengetahui karakteristik masing-masing peserta didiknya maka akan lebih mudah untuk memahami tipe belajar setiap peserta didiknya. Tipe belajar yang digunakan oleh masing-masing peserta didik tentunya berbeda-beda. Sebagian peserta didik ada yang mudah memahami materi pelajaran dengan tipe belajar mendengar dan ada pula yang mudah memahami materi pelajaran dengan tipe belajar visual dan lain sebagainya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Tipe belajar Anak Hiperaktif Siswa Kelas II di MI Sudirman Kota Pekalongan ? dan Bagaimana Persepsi Guru Tentang Tipe Belajar Anak Hiperaktif Siswa Kelas II MI Sudirman Kota Pekalongan? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk memberikan gambaran tentang tipe belajar anak hiperaktif siswa kelas II di MI Sudirman Kota Pekalongan. Untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang tipe belajar anak hiperaktif siswa kelas II MI Sudirman Kota Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Metode analisis hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu Reduksi Data, Model Data, dan Verifikasi Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tipe belajar anak hiperaktif kelas IIA dan kelas IIB hampir sama. Untuk tipe belajar anak hiperaktif kelas IIA lebih kepada tipe belajar visual dan auditif. Sedangkan untuk tipe belajar anak hiperaktif kelas IIB lebih kepada tipe belajar visual, auditif, dan taktil. Persepsi guru tentang tipe belajar visual adalah penggunaan alat bantu dalam pembelajaran. Persepsi guru tentang tipe belajar auditif adalah suara guru harus lantang, serta persepsi guru tentang tipe belajar taktil adalah memberikan inovasi baru ketika akan membuat keterampilan.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kenikmatan hidup dan kemudahan kepada hamba-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan . Pembahasan skripsi perihal Persepsi Guru Tentang Tipe Belajar Anak Hiperaktif Kelas II MI Sudirman Kota Pekalongan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentu saja tidak lepas dari sumbangsih berbagai pihak baik moril maupun spiritual. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr.H.M. Sugeng Solehuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Ibu Hj. Elly Mufidah M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Pekalongan.
4. H. Abdul Khobir M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Kota Pekalongan yang telah memberikan izin guna tempat penelitian.

Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Sungguh penulis tidak dapat memberikan balasan apapun, kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, kecuali do'a semoga Allah SWT memberikan kebaikan yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat.

Akhirnya penulis menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki dan diperdalam lebih lanjut atau ada hal yang kurang sesuai, karena hanya sebatas inilah yang dapat penulis sampaikan. Segala bentuk kritik maupun saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 4 Maret 2019

Penulis



Naili Marzuqoh  
NIM. 2023115013





## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN .....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR BAGAN .....</b>  | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>   |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....  | 8           |
| C. Tujuan Penelitian .....   | 9           |
| D. Kegunaan Penelitian .....   | 9           |
| E. Metode Penelitian .....   | 10          |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....   | 10          |
| 2. Tempat dan Waktu Penelitian.....  | 11          |
| 3. Sumber Data .....   | 12          |
| 4. Tehnik Pengumpulan Data .....   | 12          |
| 5. Tehnik Analisis Data .....  | 14          |
| F. Sistematika Penelitian.....   | 16          |
| <b>BAB II    LANDASAN TEORI PERSEPSI GURU DAN TIPE BELAJAR ANAK HIPERAKTIF</b>                           |             |
| A. Persepsi Guru .....   | 18          |
| B. Tipe Belajar Anak Hiperaktif .....  | 24          |
| C. Kajian Pustaka .....  | 47          |
| D. Kerangka Berpikir.....  | 57          |
| <b>BAB III   PERSEPSI GURU TENTANG TIPE BELAJAR ANAK HIPERAKTIF KELAS II MI SUDIRMAN KOTA PEKALONGAN</b> |             |
| Gambaran Umum MI Sudirman Kota Pekalongan  |             |
| 1. Identitas MI Sudirman Kota Pekalongan.....  | 60          |
| 2. Letak Geografis MI Sudirman Kota Pekalongan.....  | 63          |



|               |   |     |
|---------------|---|-----|
| 3.            | Visi dan Misi MI Sudirman Kota Pekalongan.....  | 63  |
| 4.            | Profil MI Sudirman Kota Pekalongan .....  | 64  |
| 5.            | Struktur Organisasi MI Sudirman Kota.....   | 64  |
| 6.            | Keadaan Tenaga Pendidik MI Sudirman Kota<br>Pekalongan.....   | 65  |
| 7.            | Keadaan Peserta Didik MI Sudirman Kota<br>Pekalongan.....   | 67  |
| 8.            | Keadaan Sarana dan Prasarana MI Sudirman<br>Kota Pekalongan.....  | 68  |
| A.            | Tipe belajar Anak Hiperaktif Siswa Kelas II di MI Sudirman<br>Kota Pekalongan.....                              | 70  |
| B.            | Persepsi Guru Tentang Tipe Belajar Anak Hiperaktif Siswa<br>Kelas II MI Sudirman Kota Pekalongan.....           | 83  |
| <b>BAB IV</b> | <b>ANALISIS PERSEPSI GURU TENTANG TIPE BELAJAR<br/>ANAK HIPERAKTIF KELAS II MI SUDIRMAN KOTA<br/>PEKALONGAN</b> |     |
| A.            | Analisis Tentang Tipe Belajar Anak Hiperaktif Kelas II MI<br>Sudirman Kota Pekalongan .....                     | 92  |
| B.            | Analisis Persepsi Guru Tentang Tipe Belajar Anak Hiperaktif<br>Kelas II MI Sudirman Kota Pekalongan.....        | 97  |
| <b>BAB V</b>  | <b>PENUTUP</b>  |     |
| A.            | Simpulan.....   | 103 |
| A.            | Saran .....   | 106 |
|               | <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   |     |
|               | <b>LAMPIRAN</b>   |     |



## DAFTAR BAGAN

|  |    |
|--|----|
| Bagan 1.Desain Kerangka Berfikir .....                               | 59 |
| Bagan 2.Desain Struktur Organisasi MI Sudirman Kota Pekalongan ..... | 64 |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Keadaan Guru MI Sudirman Kota Pekalongan.....           | 66 |
| Tabel 2. Keadaan Peserta Didik MI Sudirman Kota Pekalongan ..... | 68 |
| Tabel 3. Keadaan Gedung dan Ruang MI Sudirman .....              | 69 |





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Pedoman Observasi
- Lampiran 4. Transkrip Observasi
- Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6. Transkrip Dokumentasi
- Lampiran 7. Tipe Belajar Anak Hiperaktif
- Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu hal yang harus didapatkan oleh seluruh individu. Pendidikan yang baik harus memenuhi segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran yang baik juga harus memenuhi kriteria yang ada. Pembelajaran yang baik harus menggunakan metode yang bervariasi, dengan adanya metode yang bervariasi dapat memudahkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru juga harus mengetahui karakteristik masing-masing peserta didiknya. Seorang guru yang mengetahui karakteristik masing-masing peserta didiknya maka akan lebih mudah untuk memahami tipe belajar setiap peserta didiknya. Tipe belajar yang digunakan oleh masing-masing peserta didik tentunya berbeda-beda. Sebagian peserta didik ada yang mudah memahami materi pelajaran dengan tipe belajar mendengar dan ada pula yang mudah memahami materi pelajaran dengan tipe belajar menggunakan pancaindra dan lain sebagainya. Untuk itu guru dituntut agar mengetahui masing-masing tipe belajar peserta didiknya sehingga memudahkan untuk tercapainya tujuan yang ada.

Kegiatan belajar mengajar merupakan “ujung tombak” untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai. Sebab didalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya secara langsung. Agar tujuan tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala



sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan. Untuk itu persu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana yang kondusif, agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses tersebut.<sup>1</sup>

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses perolehan, pengasimilasian, dan penginternalisasian masukan kognitif, metodik, atau perilaku yang digunakan secara efektif pada saat yang diperlukan dan menambah kemampuan untuk belajar lebih lanjut yang dimonitor sendiri. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses proses pertumbuhan yang dihasilkan oleh penghubung antara stimulus dan respon. Sedangkan pembelajaran dapat disimpulkan yaitu proses belajar-mengajar yang melibatkan antara stimulus dan respon.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran yang efektif harus memenuhi hal-hal seperti berikut (1) Berpusat pada Siswa, Siswa merupakan subjek utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hendaknya didalam proses pembelajaran, siswa menjadi perhatian utama guru. Semua bentuk aktivitasnya hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa. (2) Interaksi Edukatif antara Guru dan Siswa, dalam proses pembelajaran hendaknya guru menjalin hubungan yang bersifat edukatif. (3) Guru Profesional, Proses pembelajaran yang efektif hanya mungkin dapat terwujud apabila

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2002),hlm. 180.

<sup>2</sup> Conny Semiawan dan Tangyong, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta:PT Grasindo,1992),hlm.6-7.



dilaksanakan oleh guru yang profesional dan dijiwai dengan semangat profesionalisme yang tinggi. Dalam pembelajaran di kelas tentunya seorang guru perlu mengetahui karakteristik masing-masing peserta didiknya. dari karakteristik tersebut, tentunya ada seorang anak yang memiliki pola belajar yang aktif dan pola belajar yang pasif. Jika seorang guru mengetahui hal tersebut maka tujuan pembelajaran akan mudah untuk dicapai.<sup>3</sup>

Hiperaktivitas dikenal juga sebagai *Attention Defisit Disorder (ADD)* atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* . pada saat ditambahkan hiper-activity/hiper-aktif penulisan istilahnya menjadi beragam. Ada yang ditulis ADHD, AD-HD, ada pula yang menulis ADD/H. Tetapi sebenarnya dari ketiga jenis penulisan istilah itu maksudnya adalah sama. Istilah Hiperaktif atau ADD biasanya digunakan untuk menggambarkan anak yang masih muda, yang dianggap sangat aktif,terlalu menuruti kata hati,kurang berkonsentrasi,atau anak yang sulit diatur.

*Attention Defisit Disorder* adalah kekurangan dalam pemusatan perhatian karena anak-anak ini mengalami kesulitan untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Jika didefinisikan secara umum ADHD menjelaskan kondisi anak-anak yang memperlihatkan sintom-sintom (ciri atau gejala) kurang berkonsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka. Ada beberapa teori tentang penyebab seseorang anak menjadi Sebagian besar anak

---

<sup>3</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 177.



hiperaktif mempunyai sedikitnya 1 anak keluarga yang selagi kecil juga hiperaktif. Jadi, diduga bahwa hiperaktif mempunyai komponen keturunan. Kesehatan. Ibu proporsi besar anak hiperaktif lahir dari keluarga dengan riwayat alergi dari ibu, seperti alergi serbuk bunga, asma, dan lain sebagainya. Kehamilan dan kelahiran. Masalah yang terjadi selama masa kelahiran, seperti alergi dan stres, serta komplikasi pada proses kelahiran berperan menjadi penyebab anak menjadi anak hiperaktif. Faktor lingkungan. Kondisi lingkungan yang buruk, seperti adanya timah atau nitras pada air keran, buangan uap atau gas, pestisida, atau zat kimia lainnya juga dapat menyebabkan anak menjadi hiperaktif. Kekurangan asam lemak esensial. Dari penelitian di Inggris dan Amerika Serikat ditemukan juga beberapa anak hiperaktif juga menderita kekurangan asam lemak esensial. Gejala kekurangan asam lemak esensial adalah rasa haus yang hebat, kulit dan rambut kering, sering buang air kecil, serta ada riwayat alergi seperti asma, dan eksema. Kekurangan zat gizi. Beberapa anak hiperaktif menderita kekurangan zinc, magnesium, atau vitamin. Makanan. Zat penyebab makanan, pewarna, pengawet makanan, coklat, gula, makanan dari susu, gandum, nitrat, dan makanan yang diduga penyebab anak hiperaktif.<sup>4</sup>

Anak dengan ADHD sering kali bertindak tanpa berfikir, hiperaktif, dan sulit untuk memusatkan perhatian. Mereka mungkin saja paham apa yang diharapkan dirinya tetapi sulit untuk melaksanakan hal tersebut, karena mereka tidak mau duduk diam, menaruh perhatian, atau menaruh detail-detail

---

<sup>4</sup> June Thomson, *Toddlercare*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2003), hlm. 88-89.



yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas. Tetapi perbedaan dengan anak ADHD adalah tingkah polah tersebut berbeda. Anak ADHD sering mengganggu kemampuan anak dalam menjalankan fungsi sosial, akademis, dan dirumah.<sup>5</sup> Sejak masih muda sekali anak ADHD adalah anak yang selalu bergerak. Ia terus bergerak sepanjang hari, dan tidak dapat duduk diam dikursinya. Anak-anak ini sendiri didalam hatinya selalu merasa tidak tenang . Dibutuhkan banyak energi baginya untuk duduk diam dan tenang. Ia tidak berarti anak penyandang ADHD mendapat perhatian yang kurang dari orang tua atau gurunya. Kita membicarakan *attention deficit*(kekurangan pemusatan perhatian) karena anak-anak ini mengalami kesulitan untuk melakukan pemusatan perhatian terhdap tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Sekalipun mempunyai motivasi yang baik, namun mereka sangat sulit untuk mengejarkannya dan kalaupun mengerjakannya maka mereka menghabiskan banyak tenaga bila dibandingkan dengan anak-anak lainnya.<sup>6</sup>

Sedangkan pengertian tipe-tipe belajar yaitu suatu sifat khas yang dimiliki setiap individu yang membedakan dengan individu lainnya dalam proses perubahan tingkah laku sehingga seseorang memiliki kemampuan dalam hidupnya seperti kecakapan intelektual, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Karena setiap individu memiliki tipe atau sifat yang berbedabeda, maka sudah merupakan suatu kepastian bahwa dalam belajar setiap siswa tentu memiliki tipe-tipe yang berbeda pula. Misalnya, setiap

<sup>5</sup> Andri Priyatna, *Not a Little Monster*,(Jakarta:Gramedia,2010),hlm.2.

<sup>6</sup>Arga Paternotte dan Jan Buitelaar,*ADHD*,(Jakarta:Kencana,2013),hlm.2-3.



individu atau siswa berbeda satu sama lain dalam tingkat kecerdasannya, minat, emosinya, serta pemikiran. Demikian pula dalam belajarnya, ada yang lamban dan ada yang cepat, ada yang mampu belajar sendiri dan ada pula yang berkelompok dan sebagainya, sehingga para ahli berpendapat bahwa setiap jenis belajar merupakan suatu proses belajar tersendiri yang kekhususannya sendiri, yang membedakan dari jenis belajar lain. Namun, semua jenis belajar itu merupakan suatu proses belajar yang menunjukkan gejala-gejala yang terdapat pada semua proses belajar.<sup>7</sup>

Kebiasaan tipe belajar secara tidak langsung akan merubah cara pandang kita dan mengubah informasi yang diterima dengan tipe yang berbeda menjadi sebuah informasi yang dapat dengan mudah kita mengerti. Contohnya seorang yang dominan tipe belajarnya visual, satu ketika ketika menerima informasi atau materi pembelajaran bahkan pertanyaan yang disampaikan secara audio, secara spontan akan menuliskan pokok-pokok informasi tersebut kedalam gayanya sendiri. Bahkan yang lebih unik lagi orang yang bertipe visual mencoba memvisualisasikan informasi tersebut kedalam tulisan imajinasinya, artinya membayangkan seolah menuliskan hubungan informasi yang diterima.<sup>8</sup>

Sehubungan dengan hal di atas berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara awal dengan guru kelas II bernama Ibu Maria Dwi Anita diperoleh data bahwa ada beberapa anak kelas II di MI Sudirman Kota Pekalongan yang mempunyai gejala anak hiperaktif. Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>7</sup> Ishak Wonto Thaliban, Tipe-tipe Belajar Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal* (Manado:Stain Manado,2018),hlm.3.



Sudirman merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Kecamatan pekalongan utara. Madrasah ini terletak di pesisir pantai sehingga menyebabkan banyak anak yang sering ditinggalkan orang tuanya untuk bekerja. Hal itu yang menyebabkan kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua secara penuh. Contoh kecil saja ada seorang anak salah memakai seragam yang diakibatkan kelalaian dari orang tua yang belum mencuci seragamnya. Peran guru dalam hal mendidik anak mereka sangatlah penting karena mereka terkadang menganggap guru sebagai orang tua bagi anaknya. Kurangnya perhatian dari orang tua merupakan salah satu penyebab anak menjadi anak yang hiperaktif, karena di sekolah mereka ingin mendapatkan perhatian yang berbeda yang terkadang tidak mereka dapatkan ketika mereka berada dirumah.<sup>9</sup>

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami masalah terutama dalam memusatkan perhatian pada satu tugas tertentu. Terkadang mereka melakukan gerakan yang berlebihan. Misalnya ketika seorang anak yang sedang mengerjakan tugas tertentu kemudian datang anak lain yang sedang membawa mainan maka perhatiannya akan cepat beralih terhadap mainan baru yang dibawakan oleh temannya. Guru selalu memberikan pengawasan lebih terhadap anak hiperaktif karena mereka sering mengganggu teman yang lainnya. Kesulitan belajar dan masalah yang lain muncul bersamaan dengan ADHD. Gaya mengajar yang digunakan oleh seorang guru haruslah selalu melibatkan peserta didiknya, sabar dan tidak membeda-bedakan

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Nita guru kelas II MI Sudirman Kota Pekalongan, tanggal 13 September 2018 pukul 09.30 WIB.



dengan siswa yang lainnya. Guru juga perlu memahami tipe belajar masing-masing peserta didiknya. Tipe belajar setiap anak berbeda dengan anak yang lainnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Tentang Tipe Belajar Anak Hiperaktif Kelas II MI Sudirman Kota Pekalongan.” Adapun yang menjadi alasan dipilihnya judul tersebut adalah :

1. MI Sudirman merupakan satu satunya Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di daerah pesisir utara.
2. Ketertarikan penulis untuk meneliti tipe belajar anak hiperaktif yang ada di kelas rendah.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Tipe belajar Anak Hiperaktif Siswa Kelas II di MI Sudirman Kota Pekalongan ?
2. Bagaimana Persepsi Guru Tentang Tipe Belajar Anak Hiperaktif Siswa Kelas II MI Sudirman Kota Pekalongan ?

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Nita guru kelas II MI Sudirman Kota Pekalongan, tanggal 13 September 2018 pukul 09.30 WIB.



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memberikan gambaran tentang tipe belajar anak hiperaktif siswa kelas II di MI Sudirman Kota Pekalongan
2. Untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang tipe belajar anak hiperaktif siswa kelas II MI Sudirman Kota Pekalongan.

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Untuk memperluas wacana serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang profesionalisme kepala sekolah dan seluruh akademika sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi MI Sudirman Kota Pekalongan

Untuk mengoptimalkan dan penyempurnaan kinerja kepala sekolah, dewan guru, dan karyawan dalam memahami tipe belajar untuk anak hiperaktif.



b. Bagi Guru

Untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam mengetahui tipe belajar anak hiperaktif.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai tambahan pengetahuan bagi orang tua dalam memahami tipe belajar bagi anaknya.

## E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moleong, metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup> Menurut Mc Milan dan Schumacher penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Menurut Straus dan Corbin penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai penelitian yang

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.3

temuan-temuannya tidak diperoleh melalui metode statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>12</sup>

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara utuh sesuai dengan konteks melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.<sup>13</sup>

Penelitian ini akan mengungkap mengenai persepsi guru tentang tipe belajar anak hiperaktif di MI Sudirman Kota Pekalongan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI Sudirman yang berada di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan, alasannya karena di sekolah tersebut terdapat anak hiperaktif. Waktu yang peneliti lakukan saat penelitian dimulai 11 Februari 2019 sampai sekiranya telah mendapatkan data yang valid untuk penelitian ini.

---

<sup>12</sup> Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung:PT Remaa Rosdakarya Offset,2007),hlm.73.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm.6.

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya.<sup>14</sup> Data ini akan diambil dari sumbernya langsung yaitu guru kelas IIA dan guru kelas IIB di MI Sudirman Kota Pekalongan.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya.<sup>15</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, dan dokumen-dokumen yang ada di MI Sudirman Kota Pekalongan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>16</sup> Metode observasi merupakan cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-

---

<sup>14</sup> Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.55

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.156

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2002), hlm. 151.

benda, waktu, peristiwa, dan tujuan. Dalam hal ini tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>17</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana tipe belajar anak hiperaktif kelas II MI Sudirman Kota Pekalongan, bagaimana persepsi guru tentang tipe belajar anak hiperaktif, dan bagaimana cara mengatasi tipe belajar anak hiperaktif disekolah tersebut yaitu dengan mengamati suasana pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan dan tidak dibuat-buat.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

*Interview* disebut juga wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>18</sup>

Metode ini ditujukan kepada guru kelas II untuk mengetahui gambaran tentang tipe belajar anak hiperaktif, persepsi guru tentang tipe belajar anak hiperaktif, bagaimana cara mengatasi tipe belajar anak hiperaktif kelas II di MI Sudirman Kota Pekalongan.

<sup>17</sup> M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.165.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hlm.135.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat letak MI Sudirman Kota Pekalongan, keadaan kepala sekolah, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana di MI Sudirman Kota Pekalongan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat di gambarkan dan diverifikasikan. Reduksi data disini adalah kumpulan data-data dimbil langsung dari lapangan

kemudian dipilih data yang pokok. Yaitu data yang berkaitan dengan persepsi guru tentang tipe belajar anak hiperaktif.

b. Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “*model*” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk praktis dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang bergerak ke analisis tahap berikutnya. Model data disini adalah menampilkan keseluruhan dari hasil penelitian yaitu data yang diuraikan dari reduksi data.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan.<sup>19</sup> Analisis di sini adalah menyimpulkan data dari hasil transkrip wawancara, catatan lapangan dari hasil observasi, dan dokumentasi yang didapat di MI Sudirman Kota Pekalongan.

---

<sup>19</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 129-133.

## F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah membaca gambaran skripsi ini maka dibuat sistematika penulisan tentang pembahasan judul diatas dengan susunan penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

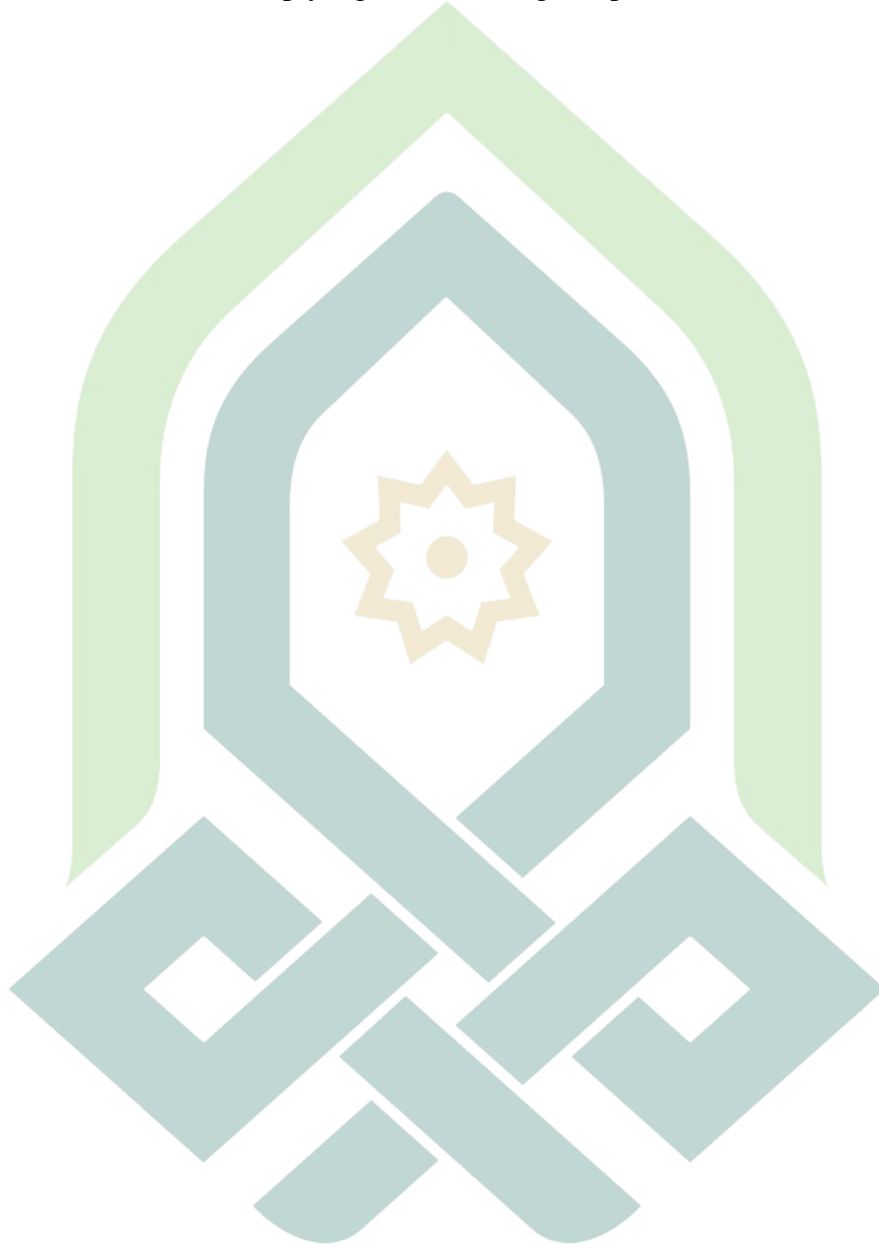
Bab II Persepsi Guru dan Tipe Belajar Anak Hiperaktif. Dalam bab ini memuat tentang landasan teori. Teori pertama tentang persepsi, meliputi pengertian persepsi, macam-macam persepsi, faktor yang berperan dalam persepsi, dan persepsi guru. Teori kedua tentang tipe belajar, meliputi pengertian tipe belajar, faktor yang mempengaruhi belajar, prinsip-prinsip belajar, dan tujuan belajar. Teori ketiga tentang anak hiperaktif, meliputi pengertian anak hiperaktif, problem anak ADHD, tipe anak ADHD, Bentuk layanan pendidikan anak ADHD, dan cara mengatasi belajar anak ADHD.

Bab III Data Persepsi guru tentang tipe belajar anak hiperaktif. Terdiri dari tiga sub bab. Pertama gambaran umum MI Sudirman Kota Pekalongan, terdiri dari: sejarah berdirinya, letak MI Sudirman Kota Pekalongan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Kedua tentang tipe belajar anak hiperaktif. Dan Ketiga berisi tentang persepsi guru tentang tipe belajar anak hiperaktif.

Bab IV Hasil penelitian dari pembahasan ini berisi tentang Analisis Data, berisi tentang analisis tentang tipe belajar anak hiperaktif kelas II MI

Sudirman Kota Pekalongan, dan persepsi guru tentang tipe belajar anak hiperaktif kelas II MI Sudirman Kota Pekalongan.

Bab V Penutup yang berisi tentang Simpulan dan saran.







## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari uraian dan analisis tentang tipe belajar anak hiperaktif kelas II di MI Sudirman Kota Pekalongan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tipe belajar merupakan gaya belajar yang dimiliki seseorang yang merupakan cara termudah untuk menyerap informasi. Setiap siswa memiliki tipe belajar yang berbeda satu sama lainnya. Dengan demikian, sudah merupakan suatu kepastian bahwa tipe-tipe belajar itu bermacam-macam pula.

Tipe belajar anak hiperaktif kelas IIA dan kelas IIB hampir sama. Untuk tipe belajar anak hiperaktif kelas IIA lebih kepada tipe belajar visual dan auditif. Sedangkan untuk tipe belajar anak hiperaktif kelas IIB lebih kepada tipe belajar visual, auditif, dan taktil. Contohnya dari tipe belajar visual biasanya menggunakan gambar yang menarik dalam pembelajaran.

Tipe belajar visual merupakan tipe belajar yang lebih menekankan media pembelajaran dalam belajar. Dalam tipe belajar visual menyerap materi pembelajaran dengan menggunakan alat indera yaitu mata. Tipe belajar siswa yang visual ini adalah mereka yang mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang

dilihatnya. Jadi yang menjadi peranan penting dalam cara belajarnya adalah mata atau penglihatan. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran didukung oleh alat atau media yang bervariasi.

Tipe belajar auditif menyerap materi pelajaran dengan mengandalkan alat indera berupa telinga. Peserta didik yang bertipe belajar auditif cenderung menyerap materi pelajaran dengan cara apa yang mereka dengar. Mereka lebih mudah mengingat berdasarkan apa yang mereka dengar. Bagi siswa yang bertipe begini materi pelajaran yang disampaikan kepadanya lebih cepat atau mudah diserapnya apabila materi disajikan secara lisan. Tipe belajar auditif merupakan tipe belajar yang menyerap materi pelajaran dengan alat indera telinga. Tipe belajar ini seorang guru lebih berkonsentrasi dalam mendengarkan materi pelajaran. Sedangkan tipe belajar taktil merupakan belajar membuat model dan benda.

Tipe belajar taktil merupakan tipe belajar yang mengandalkan sentuhan langsung.

Siswa yang bertipe ini dengan melalui alat perabanya ia sangat cekatan mempraktekkan hasil pengajaran yang diterimanya. Siswa yang bertipe belajar taktil lebih mudah mempraktekkan pembelajaran secara langsung. Untuk itu guru perlu memberikan inovasi ketika akan membuat keterampilan. Siswa yang bertipe belajar taktil ini lebih banyak bergerak aktif



Guru menggunakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar anak hiperaktif dapat memusatkan perhatiannya. Seorang guru selalu berusaha memberikan sesuatu yang terbaik bagi peserta didiknya.

2. Seseorang memiliki persepsi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan pola pemikiran orang berbeda-beda. Guru memiliki tanggapan yang berbeda dengan guru lainnya terhadap kondisi peserta didik

Persepsi guru terhadap tipe belajar visual yaitu menggunakan alat atau media pembelajaran, seperti gambar, peta, diagram, dan lain sebagainya. Persepsi guru terhadap tipe belajar auditif adalah suara yang digunakan harus lantang agar peserta didik dapat menyerap pendengarannya dengan baik. Sedangkan persepsi guru terhadap tipe belajar taktil adalah mempunyai inovasi yang baru ketika akan mengajarkan keterampilan terhadap peserta didiknya.

3. Strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam menangani masalah belajar yang dialami anak yang hiperaktif cukup beragam, diantaranya selalu melakukan pendampingan khusus terhadap masalah yang dihadapi setiap anak dan tidak lepas dari pengawasan seorang guru. Cara khusus yang digunakan untuk agar anak bisa fokus didalam belajar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan jangan menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti hanya menggunakan metode ceramah.



**B. Saran**

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan.

1. Untuk mengoptimalkan kinerja guru agar mampu memahami karakteristik masing-masing peserta didiknya. Hendaknya guru selalu memberikan perhatian khusus terhadap anak hiperaktif..
2. Hendaknya siswa mampu lebih memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran
3. Kepada Kepala Sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang adanya kelas khusus untuk anak hiperaktif





## DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur, Fauzan dan M. Djunaidi Ghony. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anjani, Ayu Tri. 2015. Studi Kasus Tentang Konsentrasi Belajar Pada Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di Sdit At-Taqwa Surabaya Dan SDN V Babatan Surabaya, Volume 1, *Jurnal BK Unesa*. Surabaya: Psikologi, Unesa.
- Atmaja, Jaki Rinakri. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azizah, Fenti Yesi. 2015. Keterampilan Menyimak Melalui Bermain Pesan Berantai Pada Anak Hiperaktif Kelas II di SDN Sidotopo. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya)
- Buitelaar, Jan Arga Paternotte. 2013. *ADHD*. Jakarta: Kencana.
- Damaianti, Vismaia S dan Syamsuddin. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- El Khuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farozin, Muh. 2005. "Pendidikan Khusus", Vol. 1, No 1, *Jurnal Pendidikan Khusus*. Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hidayati, Erny dan Iffa Dwi Hikmawati. 2014. Efektivitas Terapi Menulis Untuk Menurunkan Hiperaktifitas Dan Impulsivitas Pada Anak dengan Attention



Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), *Jurnal Fakultas Psikologi*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan),

Isnanto, Yuli. 2013. *Mendidik Anak ADD*. Yogyakarta: Javalitera

Kartono, Kartono dkk.,-. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioneer Jaya.

Lethan, Pauline dan Geoff Kewley. 2010. *100 ide membimbing anak ADHD*. - Erlangga.

Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mufarrokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

Nadzirah, Nuning. 2016. *Konseling Integratif Dalam Menangani Gangguan Konsentrasi Belajar Pada Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di Ma Raudlatut Thalabah*, volume 1, *Jurnal Study Agama*, (Kediri: Pendidikan Agama Islam, Tribakti.

Nasution. 2012. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurchahya, Markus Andika. "Persepsi Guru Terhadap Perkembangan Emosi Anak Hiperaktif Kelas II Di SD Kasih". Yogyakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2016.

Priyatna, Andri, 2010. *Not a Little Monster*. Jakarta: Gramedia.

Putriastuti, Ratika dkk, 2017. "Persepsi, Konsumsi, dan Preferensi Minuman Berenergi. *Jurnal Gizi dan Pangan*. Bogor: Fakultas Pertanian. IPB, November.

Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.



- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Administrasi*,Bandung: Alfabeta.
- Sukmadin, Nana Syaodih.2005.Landasan Psikologi Proses Pendidikan.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarwo,dan Putri Pangesti Rahayu.2016.Analisis Tentang Anak Hiperaktif Dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas III SD Muhamadiyah 5 Surakarta,(Surakarta: Universitas Negeri Surakarta).
- Sunaryo.2013.*Psikologi Untuk Keperawatan*,Jakarta:Kedokteran EGC,2013.
- Supriyadi.2015.Strategi Belajar dan Mengajar.Yogyakarta:Dua Satria Offset.
- Supriyadi.2015.*Strategi Belajar Mengajar*.Yogyakarta:Cakrawala Ilmu.
- Syah, Muhibbin.2012.*Psikologi Belajar*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Tangyong,Conny Semiawan.1992,*Pendekatan Keterampilan Prose*,.Jakarta:PT Grasindo
- Thobroni, M.2016.*Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta:Ar Ruzz Media.
- Thomson,June.2003.*Toddlercare*.Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Tohirin, 2005.*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto.2009.*Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*,Jakarta:PT Prestasi Pustkaraya.
- Wahidah, Evita Yuliatul .2018.Identifikasi dan Psikoterapi terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer,*Jurnal Studi Agama*(Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga).
- Walgito,Bimo.2010. *Pengantar Psikologi Umum*.Yogyakarta:Andi Offset..
- Wood.2007.*Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*.Yogyakarta:Kata Hati
- Yulianana,Yayuk.2017.''Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif (Study Kasus Dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang''.(Malang:Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Zaviera, Ferdinand.2014.*Anak Hiperaktif*.Yogyakarta:Ar Ruzz Media.





**DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
IDENTITAS DIRI**

Nama : Naili Marzuqoh  
Tempat / Tgl. Lahir : Pekalongan, 19 Februari 1998  
Agama : Islam  
Alamat : Jl Sulawesi Kergon Gg 9 no 25

**IDENTITAS ORANGTUA**

Nama Ayah : Abdul Mukti  
Pekerjaan : Swasta  
Nama Ibu : Aminah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl Sulawesi Kergon Gg 9 no 25

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Kergon Pekalongan Tahun 2009
2. SMP Islam Kota Pekalongan Tahun 2012
3. MAS Simbang Kulon Tahun 2015
4. S<sub>1</sub> Tarbiyah IAIN Pekalongan (2015 - sekarang)

Pekalongan, 18 Februari 2019  
Yang membuat

  
Naili Marzuqoh  
2023115013



Nomor : 55/In.30/F.II/J.II.3/02/2019

Pekalongan 22 Februari 2019

Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
KEPALA MI SUDIRMAN  
di -  
KOTA PEKALONGAN

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : NAILI MARZUQOH  
NIM : 2023115013

Adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“PERSEPSI GURU TENTANG TIPE BELAJAR ANAK HIPERAKTIF KELAS II  
MI SUDIRMAN KOTA PEKALONGAN”**

Selubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

a.n. Dekan FTIK  
Ketua Jurusan PGMI

Hj. Ely Mufidah, M.S.I.  
19800422 200312 2 002

Perpustakaan IAIN Pekalongan

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KOTA PEKALONGAN

MADRASAH IBTIDAIYAH SUDIRMAN

MI SUDIRMAN

JL Kusuma Bangsa no 227 Panjang Wetan Kota Pekalongan Telp. (0285) 436074

SURAT KETERANGAN

NOMOR:105/MI.035/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budiman, S.Ag  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit kerja : MI Sudirman Pekalongan  
Alamat : JL Kusuma Bangsa no 227 Panjang Wetan Kota Pekalongan Telp.  
(0285) 436074

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Naili Marzuqoh  
Nim : 2023115013  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Mahasiswi di atas benar-benar telah melakukan penelitian di MI Sudirman Kota Pekalongan dengan tema PERSEPSI GURU TENTANG TIPE BELAJAR ANAK HIPERAKTIF KELAS II MI SUDIRMAN KOTA PEKALONGAN. Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 04 Maret 2019

Kepala MI Sudirman



Budiman, S.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain  
pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **NAILI MARZUQOH**  
NIM : **2023115013**  
Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**“PERSEPSI GURU TENTANG TIPE BELAJAR ANAK HIPERAKTIF KELAS II MI  
SUDIRMAN KOTA PEKALONGAN”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta  
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2019



**NAILI MARZUQOH**  
**NIM. 2023115013**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.